

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD**

Ellensya Alvaringga¹⁾, Aren Frima²⁾, Novianti Mandasari³⁾

Universitas PGRI Silampari
Email: syaellen135@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Wukirsari. Metode penelitian ini yaitu *pre-eksperimental desain*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Wukirsari serta sampel penelitian yang berjumlah 26 siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tes. Berdasarkan pada analisis data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 25$ menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = (6,98)$ $Z_{tabel} = (1,64)$ maka $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan, hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari setelah penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* signifikan tuntas. Dengan nilai rata-rata tes akhir siswa 79,80 serta persentase siswa yang sudah tuntas sebanyak 24 siswa 92,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* signifikan tuntas

Kata Kunci: penerapan, *auditory intellectually repetition (AIR)*

ABSTRACT

This study aims to be able to determine the completeness of social studies learning outcomes in fifth grade student at SD Negeri Wukirsari. This research method is pre-experimental design. The population is all students of class V SD Negeri Wukirsari and the research sample totaling 26 students. The data collected was then analyzed using tests. Based on data analysis with a confidence level of $\alpha = 5\%$ and $dk = 25$ shows that $Z_{count} = (6,98)$ $Z_{table} = (1,64)$ then $Z_{count} \geq Z_{table}$. Thus it can be concluded that the social studies learning outcomes of fifth grade student at SD Negeri Wukirsari after the application of the auditory intellectually repetition (AIR) learning model are significantly complete. With an average student final test score of 79.80 and the percentage of student who have completed as many as 24 student 92.30%. Thus, it can be concluded that the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Wukirsari after implementing the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model are significant.

Keywords: Application, *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting bagi masyarakat, setiap anak berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak. Karena orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan pintar. Mutoip (2018) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya pelajaran dapat terlaksana dengan baik karena ada unsur-unsur tertentu seperti pendidik, fasilitas pendukung untuk belajar, lingkungan, peserta didik, dan kurikulum yang ada di sekolah. Itu semua dapat menjadi faktor pelengkap. Seorang guru yang profesional dan bertanggung jawab sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Pelaksanaannya, pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan dan memandu peserta didik untuk menjadi anak yang cerdas serta berakhlak mulia. Membimbing anak untuk selalu belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak agar mengantarkan mereka menuju cita-cita yang ingin dicapai. Di Indonesia kategori belajar artinya sangat luas. Pendidikan yang berstruktur yaitu dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), kuliah termasuk pendidikan formal karena proses belajar yang berstruktur berawal dari dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Kedua pendidikan non-formal dapat berupa kursus baik dalam bidang agama maupun umum dikenal oleh masyarakat lantaran prosesnya yang terprogram. Kuntoro (2019) mengatakan pendidikan merupakan suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki cukup banyak mata pelajaran ada IPA, IPS, Matematika, dan masih banyak lagi. Karena luasnya materi yang diajarkan menuntut guru untuk selalu aktif serta kreatif saat proses belajar yang sedang berlangsung khususnya dalam pembelajaran IPS. Rezania (2020) mengatakan bahwa pembelajaran IPS tentu saja memiliki tujuan yang mulia, yaitu mengajak peserta didik untuk dapat memahami beberapa hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara peserta didik dapat memahami dan mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan sosial, fakta-fakta, konsep-konsep sosial serta menerapkan di lingkungan masyarakat. Parni (2020) berpendapat bahwa pendidikan IPS untuk tingkat sekolah dasar itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Tujuan dari IPS di Sekolah Dasar menurut Sardjijo (2020) adalah untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan penuh tanggung jawab, guna membentuk SDM Indonesia yang unggul. Maka dari itu IPS memang penting untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik terutama bagi siswa SD.

Dikarenakan IPS memang berpengaruh bagi pertumbuhan sikap dan pengetahuan peserta didik, maka perlu pemahaman serta pengajaran dari seorang

guru yang kompeten dibidangnya agar mereka dapat memahami dan mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Widodo (2020) melalui pembelajaran IPS di sekolah peserta didik dilatih agar dapat memiliki kemampuan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bidang sosial dan kepedulian sosial yang tinggi. Meskipun begitu masih cukup banyak peserta didik yang kurang memahami serta mengerti pelajaran IPS. Sehingga hasil belajar mereka cukup rendah dapat membuat mereka kurang semangat dalam belajar.

Utari (2019) berpendapat bahwa pembelajaran IPS saat ini masih dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru cenderung mengarahkan siswa menghafal, pengetahuan yang diperoleh dari menghafal itu tidak akan bertahan lama atau mudah lupa. Hal ini menyebabkan masih cukup banyak peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran IPS. Selain dari menghafal materi permasalahan umum yang dapat ditemukan yaitu kurang menariknya metode yang diberikan oleh guru sehingga sehingga peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 di SD Negeri Wukirsari, nilai rata-rata hasil Ujian Tengah Semester I pada pembelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Wukirsari masih dibawah KKM. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran tersebut adalah 65. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 7 orang dengan nilai rata-rata (26,92%) dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 19 orang, menandakan bahwa lebih banyak yang tidak mencapai ketuntasan (KKM) dengan nilai rata-rata (73,07%).

Hal tersebut menandakan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar hanya asik bermain dengan sesama teman sebangkunya, dan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami materi pelajaran tersebut, disebabkan karena metode yang digunakan dalam pelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih banyak didominasi oleh guru. Sehingga hal tersebut belum dapat maksimal didalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran tersebut hanya terjadi satu arah yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan belum terjadi proses timbal balik, itu menyebabkan salah satu faktor kurang aktifnya peserta didik. Kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif saat belajar.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dan dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Amin (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menurut Sarniah (2019) model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang beranggapan bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *auditory* (pendengaran) *intellectual* (berfikir) *repetition* (pengulangan). Dengan adanya model pembelajaran AIR ini diharapkan

nantinya peserta didik dapat percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saat proses pembelajaran seperti berdiskusi di kelas serta membuat mereka aktif dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Wukirsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Wukirsari. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Mustofa, dkk (2020) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian menggunakan *pre eksperimental desain*.

Tempat penelitiannya dilaksanakan di SD Negeri Wukirsari. Terletak di desa H Wukirsari Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas. Sampel pada penelitian ini yakni seluruh anggota atau populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri Wukirsari yang berjumlah 26 orang. Teknik penelitian yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Instrumen merupakan alat ukur berfungsi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum materi pelajaran diajarkan berfungsi untuk melihat kemampuan belajar (*pre-test*) dan setelah materi diajarkan untuk memperoleh data hasil belajarnya (*post-tes*). Soal test yang digunakan berupa soal *essay*.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Data Hasil Tes

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wukirsari pada tanggal 20 Maret sampai dengan 4 april 2023. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sampel adalah kelas V dengan jumlah siswa 26 orang siswa. Dengan ini berarti semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada saat penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Pelaksanaan saat penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu, dengan satu kali pertemuan tes uji coba instrument di kelas IV di luar sampel. Satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), dan dua kali pemberian perlakuan atau mengadakan proses pembelajaran dan yang terakhir satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*pos-test*). Pada saat *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa materi masa penajahan. Kemampuan *pre-test* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, kemudian setelah kemampuan *pre-test* siswa dapat diketahui. Maka akan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Auditory Intellectually Repetition (AIR). Kemudian pada akhir pertemuan yaitu dilakukan *pos-test* untuk dapat mengetahui kemampuan akhir siswa kelas V.

Data Hasil *Pre-test*

Saat proses *pre-test* dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar awal siswa pada materi masa penjajahan dan sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Pada *pre-test* yang berupa soal *essay* yang terdiri dari 10 soal yang sebelumnya telah diuji cobakan terlebih dulu di kelas VI (diluar sampel) dan data hasil analisis belajar siswa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar *Pre-test*

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 65	Tuntas	1	3,84%
< 65	Tidak Tuntas	25	96,16%
Jumlah		26 Siswa	100%
Nilai Rata-rata		42,83	

Berdasarkan simpangan baku pada tabel 3.7 di atas, bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 65 yaitu dengan kriteria tuntas 1 siswa (3,84%) dan nilai rata-rata keseluruhannya sebesar 42,42. jadi dapat disimpulkan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Termasuk dalam kategori yang belum tuntas.

Data Hasil *Pos-test*

Pelaksanaan pembelajaran *post-test* dilakukan untuk dapat mengetahui tentang hasil belajar akhir siswa dengan materi masa penjajahan, setelah itu diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Menggunakan soal *pos-test* dalam bentuk soal *essay* yang berjumlah 10 soal. Data tentang analisis siswa hasil belajar yang telah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Belajar *Pos-test*

Nilai	Keterangan	<i>Pos-test</i>	
		Frekuensi	presentasi
≥ 65	Tuntas	24	92,31%
< 65	Tidak Tuntas	2	7,69%
Jumlah		26 siswa	100%
Nilai Rata-rata		79,80	

Berdasarkan simpangan baku pada tabel 3.8 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dengan kriteria ketuntasan 24 siswa (92,30%) dan dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,80. jadi secara deskriptif

dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas V setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) termasuk dalam kategori tuntas.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Maka dapat digunakan uji normalitas data, dengan taraf $\alpha = 0,05$ $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan pada analisis diatas maka hasil rekapitulasi uji normalitas dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	Dk (n-1)	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes akhir <i>Pos-test</i>	5,63	25	11,07	Normal

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai χ^2_{hitung} *pos-test* (5,63) < χ^2_{tabel} (11,07) maka distribusi statistik 26 siswa pada kelas V di SD Negeri Wukirsari pembelajaran masa penjajahan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui ketuntasan hasil belajar penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar secara signifikan tuntas siswa kelas V SD Negeri Wukirsari.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

z_{hitung}	Dk	z_{tabel}	Kesimpulan
6,98	25	1,64	$z_{hitung} \geq z_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis uji-z diketahui bahwa $z_{hitung} > z_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ karena itu, $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $z_{hitung} = 6,98$ dan $z_{tabel} = 1,64$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2023 yaitu pada hari senin yang dilakukan di SD Negeri Wukirsari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre-experimen desain* menggunakan *pre-test* dan *pos-test*. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Pelaksanaan awal penelitian ini yaitu uji

instrument pada kelas VI terlebih dahulu. Kemudian peneliti melakukan *pre-test* (tes awal) siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai 65 hanya berjumlah 1 orang saja (3,84%) dan yang nilainya kurang dari 65 (tidak tuntas) sebanyak 25 siswa (96,15%).

Nilai tertinggi 65 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 25. berdasarkan hasil data *pre-test* diperoleh rata-rata 42,42 sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) termasuk dalam kriteria belum tuntas. Karena dilihat rata-rata kurang dari 65. Kemudian pada awal pelaksanaan pembelajaran sebagai tahap awal serta persiapan peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan mengkondisikan keadaan kelas dan peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang nantinya harus dicapai pada saat proses pembelajaran dengan materi masa penjajahan.

Pada pertemuan awal penelitian hari senin tanggal 27 maret 2023 jam 09.00 pagi di kelas V. Akan melakukan proses pembelajaran dengan mata pelajaran IPS. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran terlebih dulu yaitu dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintah kolonial belanda dan dengan membaca siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintah belanda diberbagai daerah. Setelah itu memberi tau tentang materi yang akan dipelajari pada pagi ini. Dengan materi teks penjelasan peristiwa sistem tanam paksa pemerintah kolonial belanda, dan sistem tanam paksa yang ada di wilayah Indonesia. Langkah yang pertama yaitu, pembagian kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 kelompok. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan langkah *Auditory* belajar melibatkan pendengaran, *Intellectually* pengulangan materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru atau membahas kembali tugas yang telah diberikan, *Repetition* siswa dapat mengulang materi dengan cara mendapat tugas ataupun berupa kuis. Setelah menjelaskan cara menerapkan model tersebut, peneliti memberikan permasalahan atau pertanyaan kepada siswa. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua, yang dilakukan pada hari selasa tanggal 28 maret 2023 jam 09.00 pagi dikelas V SD Negeri Wukirsari. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari terlebih dahulu yaitu tentang sistem tanam paksa yang dilakukan oleh pemerintah belanda dan tentang kegiatan yang dilakukan rakyat Indonesia selama pemerintahan belanda berlangsung. Setelah selesai perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya. Dan kelompok yang lain untuk menyimak hasil jawaban yang disampaikan oleh kelompok tersebut, kemudian bertanya apabila dapa jawaban yang kurang memuaskan. Setelah dikusi kemplompok selesai dilakukan peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), siswa dibiasakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan menemukan jawaban yang luas serta beragam sesuai dengan kemampuan berfikir siswa.

Bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat digunakan sebagai pertimbangan dan alternative untuk ketuntasan hasil belajar siswa.

Setelah penyampaian materi menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), kemudian diadakan *pos-test*. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 (tuntas) dalam pelaksanaan *pos-test* sebanyak 24 siswa (92,30%) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (belum tuntas) sebanyak 2 siswa (7,69%). Nilai tertinggi adalah 92 dan terendah adalah 58. Rata-rata nilai keseluruhan data *pos-tes* yaitu 79,80 dengan simpangan baku 10,82 dan $\chi^2_{hitung} = 5,63$ sehingga berdistribusi normal dan besarnya $z_{hitung}=6,98$ dan $z_{tabel} =1,64$ hipotesis diterima, maka artinya pembelajaran dengan materi masa penjajahan pada siswa kelas V signifikan tuntas. Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 79,80 dan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 24 siswa (92,30%). Serta berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $z_{hitung}= 6,98$ dan $z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Wukirsari setelah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Sumendap, L., Y., S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Pusat Penerbit LPPM.
- Kuntoro, A., T. 2019. Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Mustoip, S., Japar, M., Mas, Z., 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Mustoip, S., Japar, M. 2018. *Zulela. Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Parni. 2020. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antar Negara, Diplomasi Dan Hukum Internasional*. 3(2). 96-105.
- Rezania, V., Afandi, R. 2020. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sarniah, S., Anwar, C., Putra, R, W, Y. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. 3(1). 87-96.
- Sardjijo,I. 2020. *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.